

IMPLEMENTASI VIDEO TUTORIAL INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN GERAKAN SHALAT PADA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 KOTA JAMBI

Intan Meichendha¹, Ely surayya²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

[1intanjambi1705@gmail.com](mailto:intanjambi1705@gmail.com), [2Surayya.ely69@gmail.com](mailto:Surayya.ely69@gmail.com)

ABSTRACT

This study explores the implementation of interactive video tutorials in teaching Islamic prayer (ṣalāh) movements to students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi. Mastery of prayer movements is a fundamental component of Fiqh learning, requiring not only cognitive understanding but also accurate practical performance. This research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation. The participants consisted of the school principal, Fiqh teachers, and eighth-grade students. The findings reveal that interactive video tutorials significantly enhance students' comprehension of prayer movements by providing clear visual demonstrations and structured learning sequences. The use of audiovisual media increased students' engagement, motivation, and active participation during learning activities. Students were better able to imitate correct movements and distinguish between obligatory (arkān) and recommended (sunan) components of prayer. From the teachers' perspective, interactive video tutorials facilitated clearer explanations and more efficient classroom management during practical sessions. Supporting factors for successful implementation included adequate learning facilities, teacher readiness, and students' positive attitudes toward digital media. However, several challenges were identified, such as limited instructional time, technical constraints, and differences in students' learning pace. Overall, the study concludes that interactive video tutorials are an effective instructional medium for improving the quality of Fiqh learning, particularly in teaching prayer movements, and they hold strong potential for broader application in Islamic religious education.

Keywords: *interactive video tutorial, Fiqh learning, prayer movements, Islamic education, madrasah students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi video tutorial interaktif dalam pembelajaran gerakan shalat pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi. Penguasaan gerakan shalat merupakan bagian penting dalam pembelajaran Fikih yang tidak hanya menuntut pemahaman kognitif, tetapi juga ketepatan dalam praktik ibadah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Fikih, dan siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap gerakan shalat melalui penyajian visual yang jelas dan sistematis. Media audiovisual ini mendorong meningkatnya motivasi, keterlibatan aktif, dan antusiasme siswa dalam proses

pembelajaran. Siswa lebih mudah menirukan gerakan shalat secara benar serta memahami perbedaan antara rukun dan sunnah shalat. Dari sisi guru, penggunaan video tutorial interaktif mempermudah proses penjelasan materi dan pengelolaan pembelajaran praktik di kelas. Faktor pendukung implementasi meliputi ketersediaan sarana pembelajaran, kesiapan guru, dan sikap positif siswa terhadap penggunaan media digital. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kendala teknis, serta perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa video tutorial interaktif merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih, khususnya pada materi gerakan shalat, serta memiliki potensi untuk diterapkan secara lebih luas dalam pendidikan agama Islam.

Kata kunci: Video Tutorial Interaktif, Pembelajaran Fikih, Gerakan Shalat, Pendidikan Agama Islam, Siswa Madrasah

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan mampu mengamalkan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, Pendidikan Agama Islam tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan keterampilan ibadah yang benar. Salah satu mata pelajaran inti yang memiliki peran penting dalam tujuan tersebut adalah Fikih, karena mata pelajaran ini membahas hukum-hukum Islam yang berkaitan langsung dengan praktik ibadah dan muamalah peserta didik. Pembelajaran Fikih menuntut keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar peserta didik tidak hanya mengetahui hukum ibadah, tetapi juga mampu melaksanakannya dengan benar dan penuh kesadaran (Mansir, 2021).

Di antara materi Fikih yang sangat fundamental adalah shalat. Shalat

merupakan rukun Islam kedua yang menjadi kewajiban utama bagi setiap Muslim yang telah baligh, sekaligus menjadi indikator kualitas keimanan dan kedisiplinan seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran shalat di madrasah harus dirancang secara serius dan sistematis, khususnya pada aspek gerakan shalat yang bersifat praktik. Pemahaman yang kurang tepat terhadap gerakan shalat berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pelaksanaan ibadah, sehingga tujuan pendidikan agama Islam tidak tercapai secara optimal (Pertiwi & Achadi, 2023). Pembelajaran shalat tidak cukup disampaikan melalui penjelasan verbal, melainkan membutuhkan media yang mampu memperlihatkan contoh gerakan secara jelas, runtut, dan mudah ditiru oleh peserta didik.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, pembelajaran Fikih masih sering didominasi oleh metode ceramah dan demonstrasi langsung oleh guru. Metode ini memiliki keterbatasan, terutama ketika jumlah siswa cukup banyak dan waktu

pembelajaran terbatas. Kondisi tersebut sering mengakibatkan rendahnya partisipasi aktif siswa dan kurang optimalnya pemahaman terhadap detail gerakan shalat, khususnya dalam membedakan antara rukun dan sunnah shalat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kurang variatif dapat menurunkan motivasi belajar siswa dan berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar, khususnya pada materi yang bersifat praktik (Magdalena et al., 2021; Journal, 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Peserta didik pada jenjang Madrasah Tsanawiyah umumnya memiliki kecenderungan belajar visual dan audiovisual, serta lebih tertarik pada media pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi digital. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta efektivitas penyampaian materi pembelajaran (Lia Rosidawati, 2023). Oleh karena itu, guru dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu memilih dan mengimplementasikan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif dalam pembelajaran praktik adalah video

tutorial interaktif. Video tutorial interaktif merupakan media audiovisual yang menyajikan materi pembelajaran secara visual, sistematis, dan dapat dipelajari secara berulang. Media ini memungkinkan peserta didik untuk mengamati secara langsung setiap tahapan gerakan, sekaligus mendengarkan penjelasan yang menyertainya. Beberapa penelitian menyatakan bahwa video tutorial interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan praktik, serta daya ingat peserta didik karena melibatkan saluran visual dan auditori secara bersamaan (Mayer, 2021; Maiyena & Haris, 2022).

Dalam konteks pembelajaran Fikih, video tutorial interaktif dinilai sangat relevan karena mampu menampilkan gerakan shalat secara jelas dan realistik. Penelitian-penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial dalam pembelajaran agama Islam memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keaktifan siswa. Video tutorial tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton (Mardiyah & Yahya, 2022; Lina, 2022). Selain itu, media video memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing, sehingga dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar antar siswa (Hasanah, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Madrasah

Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi, diketahui bahwa guru Fikih telah memanfaatkan video tutorial interaktif dalam pembelajaran gerakan shalat pada siswa kelas VIII. Penggunaan media ini menunjukkan adanya peningkatan minat dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran.

Siswa tampak lebih fokus, aktif, dan tertarik mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional. Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap gerakan shalat belum sepenuhnya merata. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami urutan gerakan serta membedakan rukun dan sunnah shalat, yang mengindikasikan bahwa implementasi video tutorial interaktif belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana implementasi video tutorial interaktif dalam pembelajaran gerakan shalat, termasuk bagaimana proses penerapannya di kelas, faktor-faktor yang mendukung, serta kendala yang dihadapi guru dan siswa. Penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan karena tidak hanya berfokus pada penggunaan media pembelajaran, tetapi juga pada konteks nyata pelaksanaannya di madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas video tutorial interaktif dalam pembelajaran Fikih, khususnya pada materi gerakan shalat (Aisyah et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi pembelajaran gerakan shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi, menganalisis implementasi video tutorial interaktif dalam pembelajaran tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pembelajaran Fikih berbasis media digital, serta memberikan manfaat praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif, menarik, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena pembelajaran, yaitu implementasi video tutorial interaktif dalam pembelajaran gerakan shalat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji proses, makna, dan dinamika pembelajaran yang terjadi secara alami di lingkungan madrasah tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian kualitatif

dinilai tepat untuk mengungkap realitas empiris yang berkaitan dengan praktik pembelajaran, persepsi guru dan siswa, serta faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran (Mansir, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi, khususnya pada pembelajaran Fikih materi gerakan shalat di kelas VIII. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah memanfaatkan media video tutorial interaktif dalam proses pembelajaran, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, madrasah ini memiliki karakteristik peserta didik dan sarana pembelajaran yang representatif untuk mengkaji implementasi media pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan pendidikan Islam.

Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru Fikih, dan siswa kelas VIII. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kepala madrasah dipilih sebagai informan untuk memperoleh

informasi mengenai kebijakan dan dukungan lembaga terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru Fikih dipilih karena berperan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan video tutorial interaktif. Sementara itu, siswa dipilih sebagai subjek utama untuk menggali pengalaman belajar, tingkat pemahaman, serta respons mereka terhadap penggunaan media tersebut dalam pembelajaran (Lia Rosidawati, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran Fikih di kelas untuk mengamati bagaimana video tutorial interaktif digunakan oleh guru, bagaimana interaksi antara guru dan siswa berlangsung, serta bagaimana respons dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Observasi dilakukan secara nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi berperan sebagai pengamat untuk memperoleh data yang objektif dan alami.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala madrasah, guru Fikih, dan beberapa siswa. Wawancara semi-terstruktur dipilih agar peneliti memiliki panduan pertanyaan yang terarah, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan penjelasan secara bebas dan mendalam. Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi mengenai perencanaan penggunaan video tutorial interaktif, manfaat yang dirasakan, kendala yang dihadapi, serta pandangan informan terhadap efektivitas media tersebut dalam pembelajaran gerakan shalat (Pertiwi & Achadi, 2023).

Selain observasi dan wawancara, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian. Dokumentasi meliputi perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, bahan ajar berupa video tutorial interaktif, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung untuk menguatkan hasil observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Hasanah, 2025).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Proses analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan makna dari data yang diperoleh. Tahap akhir analisis dilakukan dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan temuan penelitian berdasarkan hasil interpretasi data secara mendalam dan berkelanjutan (Magdalena et al., 2021).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu kepala madrasah, guru Fikih, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, keandalan, dan validitas

temuan penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan digunakan sebagai rujukan ilmiah (Aisyah et al., 2025).

Dengan prosedur metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif, mendalam, dan kontekstual mengenai implementasi video tutorial interaktif dalam pembelajaran gerakan shalat, serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran Fikih berbasis media digital di Madrasah Tsanawiyah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi video tutorial interaktif dalam pembelajaran gerakan shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran Fikih. Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII, penggunaan video tutorial interaktif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, menarik, dan terarah. Siswa tampak lebih fokus ketika pembelajaran berlangsung, terutama saat guru menayangkan video yang menampilkan urutan

gerakan shalat secara sistematis dan disertai penjelasan audio yang jelas.

Penggunaan video tutorial interaktif membantu siswa memahami materi gerakan shalat secara visual dan konkret. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat langsung mengamati contoh gerakan yang benar, mulai dari takbiratul ihram hingga salam. Kondisi ini membuat siswa lebih mudah menirukan gerakan shalat dan mengurangi kesalahan dalam praktik. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri saat mempraktikkan shalat karena telah melihat contoh gerakan yang benar melalui video.

Dari sisi guru, hasil wawancara menunjukkan bahwa video tutorial interaktif mempermudah proses penyampaian materi. Guru merasa terbantu karena tidak perlu lagi mendemonstrasikan gerakan shalat secara berulang-ulang di depan kelas. Media video memungkinkan guru untuk menghemat waktu pembelajaran, sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk bimbingan praktik, diskusi, dan koreksi gerakan siswa. Guru juga menyatakan bahwa video tutorial interaktif sangat membantu dalam

menjelaskan perbedaan antara rukun dan sunnah shalat, yang sebelumnya sulit dipahami siswa melalui penjelasan verbal semata.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran Fikih dan lebih berani bertanya ketika mengalami kesulitan. Media video yang bersifat audiovisual mampu menarik perhatian siswa dan mengurangi kejemuhan dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan praktik shalat di kelas. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi video tutorial interaktif. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran, sehingga tidak semua siswa dapat memperoleh bimbingan praktik secara maksimal. Selain itu, kendala teknis seperti gangguan perangkat dan perbedaan kemampuan belajar siswa juga memengaruhi efektivitas pembelajaran. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami gerakan shalat secara

detail, sehingga memerlukan pendampingan tambahan dari guru.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial interaktif sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menekankan pentingnya penggabungan unsur visual dan auditori dalam proses belajar. Menurut teori ini, informasi yang disajikan melalui dua saluran sekaligus akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik dibandingkan dengan penyajian secara verbal saja (Mayer, 2021). Video tutorial interaktif memungkinkan siswa memproses informasi secara lebih efektif, terutama pada materi yang bersifat prosedural dan praktik seperti gerakan shalat.

Peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fikih yang ditemukan dalam penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna (Mardiyah & Yahya, 2022). Ketertarikan siswa terhadap media digital mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, sehingga proses belajar tidak lagi

bersifat pasif. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik peserta didik Madrasah Tsanawiyah yang berada pada fase perkembangan remaja dan cenderung menyukai pembelajaran berbasis teknologi (Lia Rosidawati, 2023).

Dalam konteks pembelajaran Fikih, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa video tutorial interaktif berperan penting dalam mengintegrasikan aspek kognitif dan psikomotorik siswa. Siswa tidak hanya memahami konsep hukum shalat secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan gerakan shalat secara benar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran Fikih harus menekankan keseimbangan antara pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Pertiwi & Achadi, 2023).

Selain itu, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa peran guru tetap menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran berbasis media digital. Video tutorial interaktif berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran guru. Guru tetap memiliki peran strategis sebagai fasilitator, pembimbing, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Guru

perlu memberikan arahan, klarifikasi, serta bimbingan individual kepada siswa agar penggunaan video tutorial interaktif dapat memberikan hasil yang optimal (Hasanah, 2025).

Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan belajar siswa, menunjukkan bahwa implementasi media video tutorial interaktif perlu diimbangi dengan strategi pembelajaran yang adaptif. Guru perlu mengombinasikan penggunaan video dengan metode lain seperti diskusi, praktik langsung, dan pemberian umpan balik secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi secara kontekstual agar dapat menjangkau seluruh peserta didik secara merata (Aisyah et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan ini menegaskan bahwa implementasi video tutorial interaktif dalam pembelajaran gerakan shalat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Fikih. Media ini mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterampilan praktik siswa, serta mendukung terciptanya

pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi di era digital.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi video tutorial interaktif dalam pembelajaran gerakan shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Fikih. Penggunaan media video tutorial interaktif mampu membantu siswa memahami gerakan shalat secara lebih jelas, sistematis, dan konkret, sehingga memudahkan siswa dalam mempraktikkan shalat sesuai dengan ketentuan rukun dan sunnahnya.

Video tutorial interaktif juga terbukti meningkatkan motivasi, minat, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Penyajian materi melalui kombinasi visual dan audio membuat pembelajaran lebih menarik serta mengurangi kejemuhan yang sering muncul pada metode pembelajaran konvensional. Dari sisi guru, media ini membantu efektivitas penyampaian materi, menghemat waktu pembelajaran, serta

mempermudah proses bimbingan dan evaluasi praktik shalat siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kendala teknis penggunaan media, serta perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar siswa. Kendala tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial interaktif belum sepenuhnya optimal apabila tidak didukung oleh pengelolaan pembelajaran yang tepat dan pendampingan guru secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa video tutorial interaktif merupakan media pembelajaran yang efektif dan relevan untuk digunakan dalam pembelajaran Fikih, khususnya pada materi gerakan shalat yang bersifat praktik, serta memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Bagi guru Fikih, disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan video tutorial interaktif dengan

mengombinasikannya bersama metode pembelajaran lain seperti praktik langsung, diskusi, dan pemberian umpan balik individual, agar seluruh siswa dapat memperoleh pemahaman yang merata. Guru juga perlu memastikan bahwa video yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

Saran penelitian Bagi pihak madrasah, diharapkan dapat terus mendukung pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memberikan pelatihan kepada guru agar mampu mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) guna mengukur secara lebih objektif pengaruh penggunaan video tutorial interaktif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengembangan video tutorial interaktif yang lebih adaptif dan interaktif, serta penerapannya pada materi Fikih lainnya atau pada jenjang pendidikan yang

Daftar Pustaka

Aisyah, S., Rahman, A., & Hidayat, T. (2025). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 45–58.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II(November), 255–262. Universitas Negeri Padang.

Hasanah, U. (2025). Media pembelajaran berbasis video tutorial dalam meningkatkan keterampilan praktik siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 101–112.

Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: How individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 20(1), 1–3. <https://doi.org/10.1007/s10897-010-9321-0>

Lia Rosidawati. (2023). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 23–34.

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185–2196.

Magdalena, I., Fauzi, A., & Putri, R. (2021). Analisis penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 89–98.

Mansir, F. (2021). Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1–12.

Mardiyah, & Yahya, M. (2022). Penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 67–78.

Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Pertiwi, D., & Achadi, M. (2023). Pembelajaran fikih berbasis praktik dalam membentuk karakter religius siswa. *Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 134–146.